

ANALISIS RANTAI PASOK KOPI PADA PT FALSFAH NGOPI DI KABUPATEN BOGOR

Veralianta Br Sebayang¹, Nuril Ilyasa Ananti², Mutiara Sani Simbolon³, Athaya Putri Indrani⁴, Winnie Febrianty Wibowo⁵, Mila Ambar Sari⁶, Fauziah Zumna Aqilah⁷

vera_bayang@apps.ipb.ac.id¹, nurilyasananti@apps.ipb.ac.id², muttysimbolon@apps.ipb.ac.id³, athayaputri@apps.ipb.ac.id⁴, winniefebrianty@apps.ipb.ac.id⁵, milaambarsari8mila@apps.ipb.ac.id⁶, fauziahzumnaaqilah@apps.ipb.ac.id⁷

IPB University

Abstrak

Industri kopi di Indonesia, terutama di Provinsi Jawa Barat, mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan meningkatnya permintaan akan kopi berkualitas. PT Falsafah Ngopi, yang berfokus pada proses roastery, menghadapi tantangan dalam sistem logistik dan jaringan distribusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai pasok komoditas kopi di PT Falsafah Ngopi dengan menyoroti komponen penting, tantangan, dan solusi untuk meningkatkan kinerja rantai pasok. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model Food Supply Chain Network (FCSN), melibatkan data primer dari wawancara dan data sekunder dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok yang efektif, termasuk kemitraan dengan petani dan penerapan sistem pembayaran pra panen, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan strategi dalam memperkuat posisi PT Falsafah Ngopi di pasar kopi yang kompetitif dan mendukung keberlanjutan industri kopi di Bogor.

Kata Kunci: Industri Kopi, Rantai Pasok, Food Supply Chain Network (Fscn).

Abstract

The coffee industry in Indonesia, particularly in West Java Province, has experienced significant growth in recent years, reflecting an increased demand for high-quality coffee. PT Falsafah Ngopi, focusing on the roasting process, faces challenges in logistics systems and distribution networks. This study aims to analyze the supply chain of coffee commodities at PT Falsafah Ngopi by highlighting key components, challenges, and solutions to enhance supply chain performance. The research employs qualitative analysis using the Food Supply Chain Network (FCSN) model, incorporating primary data from interviews and secondary data from relevant literature. The findings indicate that effective supply chain management, including partnerships with farmers and the implementation of a pre-harvest payment system, can improve operational efficiency and customer satisfaction. This study provides valuable insights for developing strategies to strengthen PT Falsafah Ngopi's position in the competitive coffee market and support the sustainability of the coffee industry in Bogor.

Keywords: Coffee Industry, Supply Chain, Food Supply Chain Network (Fscn).

PENDAHULUAN

Industri kopi Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari beberapa tahun kebelakang, mencerminkan meningkatnya minat dan permintaan akan kopi yang memiliki kualitas tinggi, di pasar domestik ataupun di pasar internasional. Sebagai salah satu sentra produksi kopi utama di negara Indonesia, provinsi Jawa Barat menunjukkan potensi yang luar biasa dalam hal produksi dan diversifikasi produk. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2021, produksi tanaman kopi mencapai 23.087 ton, dan mengalami peningkatan yang mencolok pada tahun 2022 menjadi 23.617 ton. Kenaikan ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan volume produksi, tetapi juga menunjukkan adanya peluang yang lebih besar untuk mengembangkan industri kopi yang berkelanjutan dan berdaya saing. Data

International Coffee Organization (ICO), memaparkan bahwa konsumsi kopi di Indonesia mencapai rekor tertinggi pada periode 2020/2021, menjadikan Indonesia sebagai konsumen kopi terbesar kelima di dunia pada saat itu.

Kegiatan rantai pasok merupakan hal yang sangat penting dalam suatu sistem agroindustri, kegiatan tersebut mencakup pengadaan bahan baku, pengolahan, juga pendistribusian. Rantai pasok atau yang biasa disebut dengan supply chain memiliki fungsi untuk merencanakan, mengatur, dan mengoordinasikan semua aktivitas rantai pasokan. Oleh karena itu rantai pasok dapat disimpulkan sebagai sebuah rangkaian keputusan untuk mengendalikan barang, informasi, dan biaya dari bahan mentah menjadi bahan jadi di tahap akhir, hingga pendistribusian.

PT Falsafah Ngopi adalah sebuah usaha yang berfokus pada sistem roastery, yakni proses pengolahan biji kopi mentah menjadi kopi siap seduh. Keunikan dari PT Falsafah Ngopi terletak pada kemampuannya untuk menyediakan kopi sesuai dengan spesifikasi, klasifikasi, dan selera masing-masing pelanggan. Hal ini menciptakan daya tarik tersendiri bagi konsumen dan menjadi alasan utama kami tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan ini. Kemampuan PT Falsafah Ngopi dalam mewujudkan preferensi pelanggan menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan konsumen. Dengan pendekatan yang tepat, pengalaman menikmati kopi dapat dioptimalkan agar sesuai dengan selera individu. Salah satu faktor kunci dalam mencapai hal tersebut adalah analisis rantai pasokan yang efektif. Analisis rantai pasokan yang baik dapat membantu bisnis mengidentifikasi potensi efisiensi, meningkatkan daya saing, serta memahami tantangan di setiap tahap proses distribusi. Dalam konteks PT Falsafah Ngopi, pemahaman yang menyeluruh terhadap rantai pasokan tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keuntungan dan kepuasan pelanggan.

Dalam proses distribusi, PT Falsafah Ngopi menghadapi kendala dalam mengirim produk tepat waktu dengan kualitas yang tetap terjaga. Masalah utama yang dihadapi adalah sistem logistik yang belum maksimal dan terbatasnya jaringan distribusi, sehingga produk tidak selalu bisa sampai ke pelanggan dengan lancar.

Penulisan jurnal ini memiliki tujuan untuk menganalisis rantai pasok komoditas kopi pada PT Falsafah Ngopi. Analisis ini berfokus pada identifikasi komponen-komponen penting dalam rantai pasok, permasalahan yang dihadapi, dan solusi untuk meningkatkan kinerja rantai pasok. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan industri kopi Bogor dan memperkuat posisi PT Falsafah Ngopi di pasar kompetitif.

METODE PENELITIAN

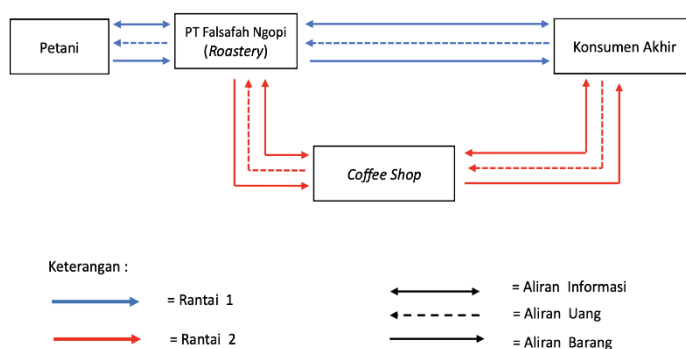
Falsafah Ngopi merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan, sebuah usaha di bidang pertanian yang memiliki fokus pada komoditas kopi. Usaha ini bertempat di Kabupaten Bogor tepatnya di Ciherang, Kecamatan Caringin pada Februari 2025. Metode analisis menggunakan Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management). Analisis ini dikerjakan dengan melihat struktur rantai pasok yang terbentuk. Metode rantai pasok yang akan digunakan adalah dengan model Food Supply Chain Network (FCSN) yang bertujuan untuk menghubungkan seluruh bagian dari rantai pasok pangan, memastikan aliran produk yang lancar dan efisien, serta memenuhi kebutuhan konsumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan pendekatan yang memberikan penjabaran mengenai tema yang teridentifikasi, disertai kutipan hasil wawancara yang memperkuat tema tersebut. Kemudian penjelasan ini dapat tafsirkan untuk mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana komponen Supply Chain dalam

kinerja rantai pasok di Falsafah Ngopi dari petani hingga ke konsumen yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik Falsafah Ngopi di tempat secara tatap muka. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Rantai Pasok (Supply Chain Structure)

Rantai Pasokan adalah keseluruhan rantai pertukaran dari sumber bahan baku asli, melalui berbagai perusahaan yang terlibat dalam ekstraksi dan pemrosesan bahan baku, manufaktur, perakitan, pendistribusian, dan pengenceran hingga ke pelanggan akhir (Saunders, 1997).



Gambar 1 Struktur Rantai Pasok

Berdasarkan struktur rantai pasok diatas, pelaku dari setiap rantai meliputi petani kopi, PT Falsafah Ngopi, coffee shop, dan konsumen akhir. kegiatan yang dilakukan oleh petani mencakup penanaman, perawatan, dan pemanenan kopi serta menjual biji kopi green bean kepada PT Falsafah Ngopi. Kemudian PT Falsafah Ngopi mengolah biji kopi green beans menjadi roasted beans dan dikemas, lalu memasok ke beberapa coffee shop di daerah Bogor, selain itu PT Falsafah Ngopi menjual roasted coffee beans langsung kepada konsumen. Coffee shop mengolah roasted coffee beans menjadi beberapa minuman berbasis kopi seperti, espresso, latte, dan cappuccino. Kinerja rantai pasok kopi ini dinilai dengan menganalisis aliran informasi, aliran barang, dan aliran uang yang terjadi.

Aliran informasi bergerak dari dua arah, yaitu hulu ke hilir dan sebaliknya dari hilir ke hulu. Aliran informasi yang terjadi berupa pertukaran informasi terkait kualitas biji kopi, jenis biji kopi, harga biji kopi. PT Falsafah Ngopi menjalin komunikasi yang baik mulai dari para petani kopi sampai konsumen akhir.

Aliran barang bergerak dari hulu ke hilir, dimulai dari petani hingga mencapai ke konsumen akhir. Aliran barang dari petani ke PT Falsafah Ngopi berupa biji kopi green beans. Kemudian dari PT Falsafah Ngopi kepada coffee shop dan konsumen akhir berupa biji kopi yang sudah melalui proses roasting. Kemudian, coffee shop akan mengolah biji kopi roasted menjadi minuman olahan kopi untuk dijual kepada konsumen akhir.

Aliran uang bergerak dari hilir ke hulu. Aliran uang dari PT Falsafah Ngopi ke petani dengan harga Rp 97.000,00/kg. Selanjutnya dari coffee shop ke PT Falsafah Ngopi dengan harga Rp 194.000/kg. Pembayaran PT Falsafah Ngopi kepada petani kopi dilakukan menggunakan sistem termin per satu bulan. Sedangkan untuk coffee shop kepada PT Falsafah Ngopi dilakukan sesuai dengan perjanjian Kerjasama yang telah

ditetapkan.

Secara keseluruhan, rantai pasok kopi ini berjalan terstruktur dan efisien, dengan aliran informasi, uang, dan barang yang saling mendukung dari hulu hingga hilir.

2. Sasaran Rantai Pasok

PT Falsafah Ngopi menetapkan strategi rantai pasok dan pemasaran yang terstruktur guna meningkatkan daya saing di industri kopi. Dalam aspek rantai pasok, perusahaan berfokus pada produktivitas dalam analisis biji kopi untuk memastikan kualitas terbaik sebelum didistribusikan. Selain itu, strategi pemasaran dilakukan dengan memberikan sampel atau free trial biji kopi kepada kafe lain sebagai upaya untuk mempromosikan produk dan memperluas jangkauan pasar. PT Falsafah Ngopi juga aktif dalam membangun citra merek melalui media sosial serta berpartisipasi dalam berbagai festival dan pameran kopi untuk meningkatkan eksposur dan membangun hubungan dengan pelaku industri.

Lebih lanjut, perusahaan tergabung dalam aliansi komunitas kopi, yang berperan dalam memperluas jejaring bisnis serta mendorong kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor kopi. Partisipasi pemilik perusahaan sebagai juri dalam berbagai kompetisi kopi turut memberikan kontribusi positif terhadap kredibilitas merek. Selain itu, PT Falsafah Ngopi juga secara aktif terlibat dalam kegiatan sponsorship, baik dalam acara yang berkaitan dengan industri kopi maupun di luar sektor tersebut, upaya ini dilakukan untuk memperluas visibilitas dan membangun loyalitas konsumen. Dengan merek yang telah terdaftar secara resmi, PT Falsafah Ngopi semakin memperkuat posisinya dalam industri kopi serta membuka peluang pengembangan bisnis yang lebih luas dan berkelanjutan.

3. Sumberdaya yang Terlibat

Proses produksi kopi di PT Falsafah Ngopi melibatkan berbagai sumber daya, baik dari tenaga kerja internal perusahaan maupun mitra petani. Sumber daya manusia di PT Falsafah Ngopi terdiri dari enam karyawan dengan peran spesifik, yaitu produksi, pengemasan, pengendalian kualitas, distribusi, pemasaran, dan konsultasi pajak. Karyawan ini bertanggung jawab atas pengolahan kopi dari tahap pascapanen hingga menjadi produk siap jual.

Selain tenaga kerja internal, PT Falsafah Ngopi juga bermitra dengan kelompok tani di daerah Temanggung sebagai pemasok utama bahan baku. Petani berperan dalam proses budidaya, mulai dari perawatan tanaman hingga pemanenan dan pengupasan biji kopi. Kemitraan ini memungkinkan pembagian tugas yang lebih efisien, di mana petani fokus pada produksi bahan baku, sementara PT Falsafah Ngopi menangani tahapan pascapanen seperti penjemuran, pemanggangan (roasting), pengkelasan (grading), serta pengolahan menjadi produk turunan.

Selain sumber daya manusia, aspek lain yang terlibat dalam proses produksi meliputi lahan pertanian yang dikelola oleh petani mitra, peralatan pengolahan kopi seperti mesin roasting dan grading, serta infrastruktur distribusi yang mendukung kelancaran rantai pasok. Kombinasi sumber daya ini memastikan bahwa produksi kopi dapat berjalan dengan optimal, mulai dari budidaya hingga pemasaran produk akhir.

4. Proses Bisnis Dalam Rantai Pasok

Dalam rantai pasok, proses bisnis pada komoditas kopi memiliki beberapa aktivitas, diantaranya perencanaan, pengadaan, pengolahan, pengiriman, hingga pengembalian. Pada PT Falsafah Ngopi aktivitas tersebut dimulai dari kegiatan budidaya kopi di petani, pengolahan biji kopi di Falsafah Ngopi, pendistribusian ke coffee shop, dan pemasaran ke konsumen akhir.

Pada proses bisnis awal, pada tingkat petani dilakukan proses perencanaan

budidaya kopi sampai proses pemanenan hingga perlakuan pasca panen seperti pengupasan biji kopi. Kemudian Falsafah Ngopi melakukan perlakuan selanjutnya yaitu penyortiran biji kopi sesuai grade yaitu grade a, grade b, dan asalan. Falsafah Ngopi melakukan pengadaan bahan baku dengan kriteria yang sudah dibuat sebelumnya, misalnya dari tingkat kekeringan dan grade biji kopi tersebut. Melalui proses pengolahan, sebelum didistribusikan ke kedai kopi ataupun langsung ke konsumen akhir, PT Falsafah Ngopi berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk kopi.

Setelah proses penjemuran selesai, langkah awal pengolahan yang dilakukan oleh PT Falsafah Ngopi adalah menghasilkan biji kopi kering (*green beans*), yang kemudian dilanjutkan dengan proses penyortiran atau grading menjadi tiga kategori, yaitu grade A, B, dan Asalan. Selanjutnya dilakukan proses roasting dengan suhu 85 derajat dengan gilingan medium. Kemudian setelah dilakukan proses roasting, kopi tersebut akan disimpan di wadah kedap udara untuk menjaga kualitas biji kopi. Pembayaran kepada petani dilakukan secara berkala, pada awal sebelum kopi di panen, dan pada saat sudah dipanen untuk diantarkan. Untuk harga jual dan metode pembayaran dari PT Falsafah Ngopi kepada *coffee shop* juga telah ditentukan dan disepakati bersama.

5. Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management)

Manajemen Rantai Pasok adalah suatu proses yang terintegrasi yang mencakup perencanaan, melaksanakan, pengendalian, dan pemantauan aliran barang, jasa dan informasi mula tahap awal hingga akhir dalam rantai pasok. Manajemen rantai pasok bertujuan meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan kinerja aktivitas rantai pasok (Indrasari et al., 2019).

Manajemen rantai pasok PT Falsafah Ngopi mengedepankan kemitraan yang erat dengan petani kopi sebagai pemasok utama serta menjual produknya melalui reseller, retailer, dan kafe. Saat ini, proses penentuan mitra kelompok tani masih didasarkan pada hubungan emosional dan belum melibatkan kontrak resmi. Meskipun demikian, kualitas hasil panen, konsistensi produksi, dan keberlanjutan tetap menjadi pertimbangan utama dalam kerja sama. Selain itu, mengingat banyak mitra yang berasal dari luar pulau, PT Falsafah Ngopi mengimplementasikan sistem logistik yang efisien serta menjaga komunikasi yang erat untuk memastikan kelancaran proses distribusi.

Pemesanan bahan baku dilakukan satu kali dalam satu tahun atau pada musim panen melalui ketua kelompok tani bertindak sebagai perantara utama. Setelah tiba di tempat penyimpanan, bahan baku akan disusun dan dikelola dengan menggunakan sistem FIFO (*First In, First Out*), memastikan bahwa bahan yang pertama kali masuk akan menjadi yang pertama diproses. Penerapan sistem FIFO ini tidak hanya berlaku dalam pengolahan bahan baku, tetapi juga dalam perencanaan produksi, pengelolaan pesanan, serta distribusi produk. Dengan sistem ini, PT Falsafah Ngopi dapat menjaga kesegaran bahan baku, mengoptimalkan rotasi stok, serta memastikan setiap produk yang dipasarkan memiliki kualitas terbaik. Selain itu, sistem ini membantu meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko penumpukan stok lama, dan memastikan kelancaran rantai pasok dari awal hulu hingga akhir di hilir.

6. Kinerja Rantai Pasok

Sistem ijon dilakukan Falsafah Ngopi dalam sistem pembayaran proses rantai pasok kopi. Dalam sistem ini, sebelum dilaksanakannya pemanenan Falsafah Ngopi melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada petani. Hal tersebut dilakukan sebab banyaknya petani yang menghadapi kendala terkait keterbatasan modal yang diperlukan untuk membiayai proses pemanenan kopi.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Falsafah Ngopi, sistem pembayaran pra panen ini dirancang untuk memberikan kemudahan finansial bagi petani dan sekaligus

untuk menjaga kestabilan pasokan kopi yang berkualitas. Tujuan lain dari penerapan sistem ini adalah untuk menetapkan harga pembelian kopi dari petani agar tetap stabil, meskipun harga pasar kopi cenderung mengalami kenaikan dan fluktuasi dari waktu ke waktu. Dengan cara ini, Falsafah Ngopi dapat menjamin bahwa harga yang telah disepakati dengan petani tetap stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga pasar yang berpotensi merugikan kedua pihak. Pembayaran penuh kepada petani akan dilakukan secara bertahap sampai kopi yang dipanen diterima oleh Falsafah Ngopi, dan pembayaran tersebut akan disesuaikan dengan harga yang sebelumnya sudah disepakati, serta volume kopi yang didapat sesuai dengan standar kualitas yang telah dibuat oleh Falsafah Ngopi.

KESIMPULAN

Manajemen rantai pasok di PT Falsafah Ngopi melibatkan kemitraan yang erat dengan petani dan penerapan sistem pembayaran pra panen untuk mendukung keberlanjutan pasokan. Selain itu, perusahaan aktif dalam promosi melalui media sosial dan partisipasi dalam acara industri untuk meningkatkan eksposur dan membangun loyalitas konsumen. Dengan fokus pada kualitas dan efisiensi, PT Falsafah Ngopi berupaya untuk memperkuat posisinya di pasar kompetitif dan mendukung perkembangan industri kopi di Bogor. Dari hasil penelitian yang dilakukan PT Falsafah Ngopi ini sudah menjalankan komponen rantai pasok dengan rinci dan jelas, terdapat beberapa saran yang bisa dilakukan antara lain yakni dengan melakukan perjanjian hitam diatas putih kepada petani, hal ini bertujuan mengurangi resiko yang terjadi di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Maulana, A. (2022). Pengaruh Brand Experience Kedai Kopi Sabang 16 Terhadap Brand Loyalty Di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Anggaresti, E., Abubakar, A., & Mahatmayana, I. K. M. (2024). Analisis Aliran Rantai Pasok Produk Koffie Hiedeung CV Toeang Koffie di Kabupaten Karawang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(2), 238-243.
- Azzahra, F. (2024). Pengaruh Promosi, Harga dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pelanggan Fore Coffee di Jawa Barat) (Doctoral dissertation, Nusa Putra University).
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Kopi Indonesia 2022. Jakarta (ID): BPS-Statistics Indonesia.
- Fachrezi, M. A., Febrina, L., Shaumy, S. N., Stis, M. D., Sitorus, A. P., Husyairi, K. A., & Ainun, T. N. (2024). Analisis Rantai Pasok Kopi Pada PT Bogor Kopi Indonesia di Bogor. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 308-314.
- Indasari, S., Ani, S. W., & Khomah, I. (2019). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kopi Di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *AGRISTA*, 7(3).
- Jaya, R. (2013). Model pengelolaan pasokan dan risiko mutu rantai pasok kopi Gayo. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, 5(3).
- Maharani, T., Alkarimah, N., Salma, N. A., & Djuanda, G. (2024). MANAJEMEN PERSEDIAAN BIJI KOPI PADA USAHA UMKM COFFEE SHOP MENGGUNAKAN METODE PERIODIC REVIEW SYSTEM. Penerbit Tahta Media.
- Ratu, A. M. (2023). Analisis Manajemen Rantai Pasok Biji Kopi (Studi Kasus PT Asia Makmur Kota Bandar Lampung).
- Shukla, R. K., Garg, D., & Agarwal, A. (2011). Understanding of supply chain: A literature review. *International Journal of Engineering Science and Technology*, 3(3), 2059-2072.